

Penyuluhan Pembuatan Beras Kencur Instan Sebagai Upaya Menambah Wawasan Masyarakat Desa Bayem

Devina Rizka Fajriati, Nora Atika, Figo Zulfan Alfaraby, Muhamad Hilal, Moh. Hasun Beishori, dan Rifqi Abqoriya

Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Article history

Received : 20/3/2023

Revised : 5/4/2023

Accepted : 1/5/2023

*Corresponding author

Email :

noraatika001@gmail.com

Abstrak

Jamu merupakan warisan nenek moyang yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk meningkatkan kesehatan tubuh. Pemanfaatan ‘TOGA’ sebagai obat tradisional masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan masyarakat tentang cara pengolahan tanaman tersebut menjadi jamu. Namun, tidak sedikit juga masyarakat yang tahu cara pengolahan tanaman tersebut menjadi jamu. Mereka mengeluhkan kadar penyimpanan jamu yang terbilang singkat. Pengetahuan masyarakat tentang pengolahan jamu menjadi serbuk beras kencur instan yang memiliki daya simpan lebih lama masih sedikit. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok KKM UIN Malang di Desa Bayem bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat desa terkait cara pengolahan jamu menjadi serbuk instan. Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai jamu ialah kencur. Metode yang digunakan yaitu melalui transfer ilmu dengan mengadakan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pembuatan jamu beras kencur menjadi serbuk instan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini ialah peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman kencur dan pengolahannya sehingga menjadi jamu beras kencur dalam bentuk serbuk instan.

Kata Kunci: Penyuluhan, Beras Kencur Instan, dan Desa Bayem

Abstract

Jamu is a legacy from our ancestors that can be used as a traditional medicine to improve body health. The use of ‘TOGA’ as a traditional medicine is still relatively low. This is due to the lack of public knowledge about how to process these plants into herbal medicine. However, not a few people also know how to process these plants into herbal medicine. They complained about the relatively short shelf life of the herbs. Public knowledge about the processing of herbal medicine into instant rice kencur powder which has a longer shelf life is still low. Therefore, the counseling activity carried out by the KKM UIN Malang group in Bayem Village aims to broaden the village community's knowledge regarding how to process herbal medicine into instant powder. One of the plants that can be used as herbal medicine is kencur. The method used is through knowledge transfer by holding counseling activities and demonstrations of making rice kencur herbal medicine into instant powder. The result obtained from this

activity is an increase in public knowledge in the use of kencur plants and their processing so that they become herbal rice kencur in the form of instant powder.

Keywords: Counseling, Instant Rice Kencur, and Bayem Village

© 2023 Penerbit LPPM UP. All rights reserved

PENDAHULUAN

Kondisi geografis bukit kecil di salah satu wilayah Jawa Timur yaitu bukit kecil yang terletak di Kabupaten Malang, tepatnya di Desa Bayem Kecamatan Kasembon merupakan desa yang terletak ± 60 km dari Kota Malang dengan jarak tempuh kurang lebih 95 menit atau 1 jam 35 menit. Adapun akses jalan utama yaitu jalan raya Malang-Kediri menuju Desa Kasembon berjarak 2 kilometer (Luthfiyyah *et al*, 2020). Desa Bayem merupakan desa yang masih terbilang asri, sepanjang desa terdapat banyak area perbukitan yang ditumbuhi berbagai tumbuhan liar dan berpotensi untuk dapat dimanfaatkan sebagai obat seperti kencur, temulawak, kunyit, jahe dan lain sebagainya. Berdasarkan informasi dari warga sekitar, masyarakat desa Bayem belum terlalu banyak yang memanfaatkan tumbuhan untuk pengobatan dan pencegahan penyakit. Hasil wawancara dari Khoirul Anam (Kepala Desa Bayem) pemanfaatan masyarakat terhadap pengolahan tumbuhan lokal sebagai bahan obat hanya menunjukkan sekitar 35%. Masyarakat desa ketika sakit lebih sering menggunakan obat-obatan yang biasa terdapat di warung kecil atau toko sekitar desa dan itupun masih dalam jumlah terbatas.

Banyak dan beragamnya tumbuhan obat di sepanjang area perbukitan Desa Bayem Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang merupakan potensi yang bisa olah dalam pembuatan jamu tradisional. Jamu tradisional merupakan salah satu obat non-farmakologi yang sejak dahulu telah menjadi andalan masyarakat Indonesia dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh dan

menyembuhkan berbagai gangguan kesehatan (Kusuma *et al*, 2022). Pemanfaatan tumbuhan lokal seperti kencur sebagai jamu merupakan hal yang penting dilakukan, sebab jamu merupakan solusi penyembuhan penyakit tanpa ketergantungan obat-obatan kimia (Primiani & Hidayati, 2021). Pengetahuan masyarakat akan kemanfaatan dan khasiat tanaman kencur yang ada di desa menjadi obat sebagai pencegahan penyakit, merupakan prioritas utama bagi masyarakat Desa Bayem.

Oleh karena itu, KKM UIN Malang yang dilaksanakan bulan Desember 2022 – Januari 2023 berinisiatif memberikan pengetahuan dalam pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan untuk menjadi jamu tradisional serbuk. Kajian terkait jamu tradisional yang telah dilakukan para ahli lebih berfokus pada manfaat yang didapatkan dan umumnya jamu yang diproduksi adalah jamu dalam bentuk minuman jadi. Pertanyaan yang kerap kali muncul ialah masa penyimpanan dari jamu tradisional tersebut. Anggota kelompok 107 dan 108 KKM UIN Malang 2022/2023 melakukan kajian mengenai pemanfaatan kencur menjadi jamu tradisional dalam bentuk instan. Pengolahan ini merupakan sebuah teknik pengolahan yang berbeda dari biasanya. Umumnya jamu beras kencur yang dikenal masyarakat hanya berupa produk minuman beras kencur jadi, tetapi dengan kreatifitas anggota KKM UIN Malang kelompok 107 dan 108, memberikan ilmu baru kepada masyarakat mengenai pengolahan jamu beras kencur instan yang memiliki kadar penyimpanan cukup lama.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan melalui 2 tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi:

- a. Pembentukan tim penyuluhan yang terdiri dari beberapa jurusan.
- b. Penentuan skema penyuluhan yang akan dilakukan.
- c. Penetapan lokasi dan mitra kerjasama dalam kegiatan ini.
- d. Koordinasi dengan mitra terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.
- e. Diskusi dengan mitra dengan menerima masukkan, saran, dan ide terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.
- f. Pembuatan proposal dan undangan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan antara lain:

- a. Penyampaian undangan dan persiapan pelaksanaan kegiatan.
- b. Kegiatan penyuluhan tentang materi pembuatan serbuk jamu beras kencur kepada masyarakat Desa Bayem.
- c. Penyuluhan tata cara dalam membuat serbuk jamu menjadi minuman yang bisa dikonsumsi.
- d. Dialog interaktif dengan melakukan diskusi tentang materi yang disampaikan.
- e. Pembuatan laporan hasil akhir pengabdian yang dilakukan

PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) dilakukan di desa Bayem, Kecamatan Kasember, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. KKM ini dilakukan selama satu bulan dari tanggal 19 Desember 2022 sampai 22 Januari 2023. Salah satu program kerja yang direncanakan ialah kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan serbuk jamu beras

kencur kepada masyarakat desa Bayem. Langkah ini diambil karena melihat data di lapangan, masih cukup banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa jamu dapat diolah menjadi serbuk instan. Dimana, dari segi penyimpanan jamu dalam bentuk serbuk ini lebih efisien dan lebih tahan lama dibanding dengan jamu dalam bentuk minuman jadi. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada hari Senin, 16 Januari 2023 bertempat di balai desa Bayem. Jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi ini sebanyak 50 orang yang terdiri dari perangkat desa, kader kesehatan posyandu, dan masyarakat Desa Bayem yang didominasi oleh ibu-ibu.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Penyuluhan oleh Mahasiswa KKM UIN Malang

Penyuluhan pembuatan jamu secara instan dilakukan sebagai bentuk upaya untuk menambah wawasan masyarakat Desa Bayem tentang cara pengolahan jamu menjadi serbuk. Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi adalah kencur (Ikaditya, L. 2018). Tanaman kencur yang memiliki nama ilmiah *Kaempferia galanga*, termasuk golongan klasifikasi Plantae yang merupakan tumbuhan yang memiliki bunga dan buah. Tumbuhan ini masih keluarga dengan Jahe, Temulawak dan Bangle banyak memiliki khasiat untuk pengobatan tradisional. Selain sebagai rempah pendamping masakan, kencur juga bisa menjadi bahan alternatif jamu yang biasa disebut dengan jamu beras kencur (Widowati, W. 2008).

Sebelum adanya kegiatan penyuluhan pembuatan jamu instan oleh kelompok KKM UIN Malang, ternyata masih banyak masyarakat Desa Bayem yang belum mengetahui bagaimana proses pembuatan jamu beras kencur menjadi serbuk. Hal ini membuat masyarakat desa tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan membahas apa itu obat tradisional dan ‘TOGA’. Menurut BPOM (2014), obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari salah satu bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Di Indonesia, obat herbal yang merupakan bagian dari obat bahan alam dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka (Oktaviani *et al*, 2020). Sementara itu, ‘TOGA’ (Tanaman Obat Keluarga) merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan ataupun lingkungan rumah. Biasanya, tanaman obat yang dipilih adalah tanaman yang digunakan untuk pengobatan pada penyakit ringan seperti demam, batuk, dan pilek. Keberadaan TOGA di lingkungan rumah cukup penting terutama bagi keluarga atau masyarakat yang memiliki akses cukup sulit ke pelayanan medis atau fasilitas kesehatan (Puspitasari *et al*, 2021). Salah satu tanaman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan dan ditanam masyarakat Desa Bayem adalah kencur.

Bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan penyuluhan pembuatan jamu serbuk ini antara lain adalah simplisia basah kencur, serai dapur, kayu manis, tepung beras, gula putih, garam, dan air. Sedangkan, peralatan yang digunakan antara lain adalah kompor, wajan, sutel (spatula), tumbukan kayu, gelas ukur, saringan, dan timbangan. Pada dasarnya, bahan dan alat yang digunakan untuk membuat

jamu instan beras kencur ini sederhana dan mudah didapatkan

Proses pembuatan jamu beras kencur diawali dengan menyiapkan simplisia basah kencur terlebih dahulu. Kencur yang sudah dikupas dan dicuci bersih selanjutnya ditumbuk hingga halus, kemudian ditambahkan air. Setelah ditambahkan air, kencur diperas dan diendapkan selama 30 menit. Tujuan pengendapan air perasan kencur ini adalah untuk memisahkan antara air dan sari pati dari kencur itu sendiri. Pemisahan ini dilakukan dengan maksud agar memudahkan proses pengkristalan jamu untuk menjadi serbuk nantinya.

Setelah proses pengendapan selesai, air hasil endapan dipisahkan dari sari patinya dan diaduk terus menerus di dalam wajan sampai berubah menjadi serbuk. Dalam proses pengadukan, secara perlahan ditambahkan serai dapur dan juga kayu manis. Apabila sudah mendidih, tepung beras, gula pasir, dan garam dimasukkan. Seluruh rangkaian proses pembuatan serbuk jamu beras kencur ini memakan waktu selama kurang lebih tiga jam.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Jamu Beras Kencur Instan

Kegiatan penyuluhan ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat desa Bayem dalam memanfaatkan tanaman obat-obatan yang terdapat di sekitar menjadi jamu tradisional dengan kadar penyimpanan yang

cukup lama. Disamping manfaatnya dalam bidang kesehatan, jamu beras kencur instan ini dapat memperdayakan ekonomi desa, dimana masyarakat dapat memanfaatkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dengan membuat jamu herbal yang dapat dipasarkan ke khalayak luas. Harapannya, ilmu mengenai pembuatan jamu instan ini tidak hanya berhenti di beras kencur saja, melainkan dapat diterapkan pada tanaman herbal lainnya, seperti temulawak, jahe, kunyit dan lainnya

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini memberikan manfaat yang bagus bagi masyarakat Desa Bayem, baik dari segi pemanfaatan TOGA dan juga kesehatan. Disamping kadar penyimpanan serbuk yang cukup lama, pengolahan jamu beras kencur instan ternyata dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Namun, perlu dilakukan kegiatan UMKM lanjutan dalam hal pendampingan kewirausahaan dan pemasaran produk sehingga produk yang dihasilkan dapat dijual dan meningkatkan kemandirian masyarakat secara ekonomi, dan pembuatan jamu instan ini tidak hanya berhenti diberas kencur saja melainkan tumbuhan herbal yang lainnya.

PUSTAKA

- Ikaditya, L., 2018, IbM Pembuatan Beras Kencur Instan sebagai Upaya peningkatan Kemandirian Ekonomi Keluarga, *Journal of Character Education Society*, 1(1): 74–81.
- Kusuma, I. M. et al., 2022, Pendampingan Pembuatan Jamu Beras Kencur Menggunakan Kalkulator Jamu Di Paguyuban Tresno Asih, 6: 57–61.
- Oktaviani, A. R. et al., 2020, Pengetahuan Dan Pemilihan Obat Tradisional Oleh Ibu-Ibu Di Surabaya, *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1): 1–8.

Primiani, C. N. and Hidayati, N. R., 2021, Sosialisasi Pemanfaatan Tumbuhan Lokal Sebagai Jamu Masyarakat Desa Winong Kabupaten Madiun, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2): 185–194.

Puspitasari, I., Sari, G. N. F. and Indrayati, A., 2021, Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri, *Warta LPM*, 24(3): 456–465.

Rasyid, L. R., Sari, N. and Wijayanti, W. P., 2021, PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT (Studi Kasus : Desa Bayem , Kecamatan Kasembon , Kabupaten Malang), 9(3): 159–166.

Widowati, W., 2008, Potensi Antioksidan Sebagai Antidiabetes, *Journal KM*, 7(2): 1–11.